

---

---

## Pendampingan Belajar Kosakata Bahasa Arab dengan Metode Audio Visual di TK/TPA Al Fathani Gowa

### *Assisting Vocabulary Learning Through the Audio-Visual Method at Al-Fathani TK/TPA, Gowa*

Ade Agusriani<sup>1\*)</sup>, Sri Mulya<sup>2)</sup>, Aydil Hisyaf<sup>3)</sup>, Dian Chaerani<sup>4)</sup>, Jamiátul Khaerah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id](mailto:ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id)<sup>1\*)</sup>, [20200123043@uin-alauddin.ac.id](mailto:20200123043@uin-alauddin.ac.id)<sup>2)</sup>, [20200123045@uin-alauddin.ac.id](mailto:20200123045@uin-alauddin.ac.id)<sup>3)</sup>, [20200123052@uin-alauddin.ac.id](mailto:20200123052@uin-alauddin.ac.id)<sup>4)</sup>, [20200123054@uin-alauddin.ac.id](mailto:20200123054@uin-alauddin.ac.id)<sup>5)</sup>

#### Abstrak

Pemerolehan bahasa pada anak memerlukan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik perkembangan. Pembelajaran kosakata membutuhkan pendekatan yang menarik, konkret, dan mudah dipahami. Metode audio-visual dipilih karena anak usia dini cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar, suara, dan gerakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar *mufrodat* (kosakata bahasa Arab) melalui metode audio-visual di TK/TPA Al-Fathani Gowa. Kegiatan pengabdian meliputi perencanaan, yang mencakup penyusunan materi, teknis pendampingan, penentuan penanggungjawab setiap pertemuan dan persiapan alat-alat pembelajaran. Materi yang diajarkan mencakup angka 1-10 dalam ketepatan arti, pelafalan, jumlah kosakata yang dikuasai dan urutan. Pembelajaran dilakukan menggunakan lagu, video, kartu kata, dan praktik langsung. Kegiatan ini mengacu pada teori behaviorisme dan kognitivisme dalam pembentukan kebiasaan dan pemahaman bahasa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode audio-visual menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan membantu santri/santriwati menghafal angka dalam bahasa arab.

**Kata kunci:** *Audio-Visual, Kosakata, Bahasa Arab*

#### Abstract

*Vocabulary acquisition in early childhood requires methods suited to children's cognitive and developmental characteristics. This community service project aimed to assist Arabic vocabulary (mufrodat) learning through the audio-visual method at TK/TPA Al-Fathani, Gowa. The implementation stages included planning, which covered material development, instructional techniques, assignment of session responsibilities, and preparation of learning tools. The content focused on numbers 1–10, emphasizing meaning accuracy, pronunciation, vocabulary mastery, and sequencing. The teaching process utilized songs, videos, flashcards, and direct practice. Grounded in behaviorist and cognitivist theories, this approach aimed to build language habits and understanding through engaging, multisensory experiences. Results showed that the audio-visual method created an enjoyable learning atmosphere, increased children's active participation, and effectively supported their memorization of Arabic numbers.*

**Keywords:** *Audio-Visual, Vocabulary, Arabic Language*

**How to Cite:** Agusriani, A., Mulya, S., Hisyaf, A., Chaerani, D., & Khaerah, J. (2025). Pendampingan Belajar Kosakata Bahasa Arab dengan Metode Audio Visual di TK/TPA Al Fathani Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 127-135.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu elemen utama dalam pendidikan adalah kemampuan berbahasa, yang tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga pintu gerbang untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan (Ridwan, 2023). Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan salah satu bahasa internasional yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), memiliki posisi istimewa, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan baik, khususnya dalam penguasaan *mufrodat* (kosakata), menjadi salah satu tujuan utama di lembaga pendidikan Islam (Pera Aprizal, 2021). Namun, tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab cukup signifikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal kosakata disebabkan berbagai faktor diantaranya metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak menarik perhatian mereka (Mustofa & Moh. Abdul Kholiq Hasan, 2023). Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta hasil belajar yang tidak optimal (Jannah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal pada 16 santri/santriwati di TK/TPA Al-Fathani Gowa, ditemukan bahwa sebagian besar santri/santriwati belum menunjukkan perkembangan optimal dalam penguasaan kosakata angka 1 sampai 10 dalam bahasa Arab. Dari total 16 anak yang diamati, menunjukkan 5 anak (31,25%) hanya mampu menyebutkan angka 1 sampai 3, seperti "*wahid*", "*itsnain*", dan "*tsalatsah*", namun belum bisa melanjutkan ke angka berikutnya. Sebanyak 4 anak (25%) diketahui hafal beberapa angka, tetapi belum urut dan belum konsisten dalam penyebutannya. Sementara itu, 3 anak (18,75%) belum dapat menyebutkan angka dalam bahasa Arab sama sekali. Selain itu, terdapat 2 anak (12,5%) yang mampu menyebutkan angka hingga lima, namun masih sering keliru dalam urutan dan pengucapan. Adapun 2 anak lainnya (12,5%) hanya bisa menyebut satu atau dua angka, tetapi belum memahami makna dari angka tersebut. Data ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan kosakata angka Arab anak-anak masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik usia dini.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *mufrodat*, salah satunya melalui penerapan metode audio-visual hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Al Haddad et al., (2025) bahwa bahwa penggunaan media audio visual yang dirancang secara tepat dapat membantu mengurangi beban kognitif ekstrinsik yaitu beban yang tidak relevan dengan proses belajar sehingga belajar dapat lebih efektif. Metode audio-visual merupakan teknik pengajaran yang menggabungkan elemen suara dan gambar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Metode ini sangat sesuai untuk anak-anak usia dini, karena mereka cenderung lebih responsif terhadap rangsangan visual dan audio (Fatmawati et al., 2021). Dalam konteks teori belajar, metode audio-visual memiliki relevansi dengan dua pendekatan utama, yaitu behaviorisme dan kognitivisme. Teori behaviorisme menekankan pentingnya stimulus eksternal dalam membentuk respons belajar yang diinginkan, sementara teori kognitivisme mengedepankan proses internal siswa dalam memahami dan mengolah informasi (Rahmah & Aly, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar kosakata bahasa Arab menggunakan metode audio visual di TK/TPA Al Fathani Gowa sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengajarkan kosakata bahasa Arab sejak dini.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK/TPA Al Fathani yang berlokasi di Dusun Sawagi, Kec. Patallassang Kab. Gowa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari tanggal 10 – 14 februari 2025 yang dimulai setiap setelah sholat *maghrib* hingga menjelang *isyah* dengan durasi waktu kurang lebih 40 menit per pertemuan dan melibatkan 13 santri dan 3 santriwati rentang usia 5-7 tahun. Adapun tim pengabdian yang terlibat terdiri lima orang (satu dosen dan empat mahasiswa) dan juga melibatkan seorang *ustadzah* yang berdedikasi tinggi berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan interaktif bersama para tim pengabdian. Tahapan pengabdian ini dimulai dengan melakukan perencanaan, yang mencakup penyusunan materi, teknis pendampingan, penentuan penanggungjawab setiap pertemuan dan persiapan alat-alat pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun menggunakan metode ceramah interaktif, praktik langsung dengan media kartu kata. Adapun penilaian dilakukan di akhir kegiatan dengan indikator penguasaan kosakata (angka 1-10) mencakup ketepatan arti, pelafalan, jumlah kosakata yang dikuasai dan urutan.

## HASIL DAN DISKUSI

Salah satu tujuan dari pendampingan pembelajaran kosakata bahasa Arab ini adalah agar santri/santriwati mampu mengenal dan menghafal nama-nama bilangan bahasa Arab (angka 1-10) dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan visual dan audio, yaitu melalui pengucapan angka secara lantang yang diikuti oleh santri, disertai penggunaan lagu yang dipadukan dengan gerakan tangan. Metode ini dirancang untuk melibatkan aspek psikis dan fisik santri, sehingga mereka tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami konsep bilangan secara menyeluruh.

Tahapan pertama kegiatan dimulai dengan mempersiapkan alat-alat pembelajaran berupa laptop dan proyektor. Pembelajaran diawali dengan tepuk hamasa (*yel-yel*) untuk menumbuhkan semangat belajar santri/santriwati. Kemudian pemberian materi pertama yaitu nama-nama bilangan dalam bahasa Arab yang diajarkan melalui metode audio visual.



Gambar 1. Kegiatan Hari Pertama, Menonton

Materi ini bertujuan agar santri mampu mengenal dan menghafal nama-nama bilangan bahasa Arab mulai dari angka satu hingga sepuluh dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan visual dan audio, yaitu melalui pengucapan angka secara lantang yang diikuti oleh santri, disertai penggunaan lagu yang dipadukan dengan gerakan tangan. Metode ini dirancang untuk melibatkan aspek psikis dan fisik santri, sehingga mereka tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami konsep bilangan secara menyeluruh.

Pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada teori belajar behaviorisme dan kognitivisme. Menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Albert Bandura, belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari tidak bisa menjadi bisa atau dari tidak tahu menjadi tahu (Abdullah, 2019). Dalam penerapan teori ini menggunakan pendekatan *modelling* atau pembelajaran observasional. Memberikan contoh pengucapan nama-nama bilangan dalam bahasa Arab dengan lantang dan jelas, yang kemudian diikuti oleh santri. Penguatan positif seperti pujian atau tepuk tangan diberikan kepada santri yang mampu menyebutkan angka dengan benar, sedangkan penguatan negatif berupa koreksi tanpa hukuman diberikan kepada santri yang melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan prinsip behaviorisme yang menekankan pentingnya pengontrolan stimulus dan lingkungan belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan (Abidin, 2022). Selain itu, teori kognitivisme yang dikemukakan oleh Jerome Bruner juga diterapkan dalam pembelajaran ini melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik (Mussabeh, 2020). Pada tahap enaktif, santri dilibatkan secara langsung dalam aktivitas fisik, seperti mengangkat jari untuk menunjukkan angka sambil mengucapkan bilangan dalam bahasa Arab. Pada tahap ikonik, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lagu sebagai media visual dan audio, yang bertujuan untuk membantu santri mengingat bilangan melalui melodi dan gerakan. Selanjutnya, pada tahap simbolik, santri diminta untuk menyebutkan angka secara mandiri dengan menggunakan kartu angka sebagai representasi simbolik bilangan dalam bahasa Arab.

Di hari kedua, materi dicatat di papan tulis kemudian menyampaikan tata cara membaca yang tepat untuk melatih *maharoh* (pengucapan) dalam melafadzkan kalimat bahasa Arab.



Gambar 2. Melatih *Maharoh* (Pengucapan)

Munadi mengatakan bahwa proses belajar menggunakan media audio visual dapat mencakup empat komponen yaitu mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat, hal tersebut akan semakin menguat jika disertai dengan pengulangan (Manshur & Ramdlani, 2020). Pengulangan diucapkan satu per satu dengan nada yang lantang dan jelas, lalu santri/santriwati diminta untuk mengulangnya dan tampil ke depan secara berpasangan untuk mempraktekkan sesuai apa yang telah mereka hafalkan dan pahami. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi kognitif pada hal yang sudah pernah diterima sebelumnya, dengan demikian mereka langsung mudah memahami materi tersebut. Hal ini juga untuk melatih keterampilan berbicara dan menyimak para santri/santriwati menjadi baik. Pada aspek ini cocok dengan belajar kognitif pada komponen kedua yaitu komponen penerimaan, yaitu santri/santriwati menerima setiap pengetahuan dengan sesuatu yang sudah tertanam pada pikirannya, dan juga pada faktor pendukung kognitif yaitu pengaturan awal yang membawa santri/santriwati untuk mengembangkan pengetahuannya (Badi'ah, 2021).

Dalam pembelajaran kosa kata ini, santri/santriwati dapat menerapkan teori belajar behaviorisme sebagaimana para pakar psikologi belajar bahasa penganut paham behaviorisme berpendapat bahwa belajar bahasa, terutama bahasa Arab berlangsung dalam lima tahap, yaitu: a) *trial and error*, b) mengingat, c) menirukan, d) mengasosiasi, e) menganalogi. Berdasarkan kelima langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa berbahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan kebiasaan (Rahim Marpaung & Lubis, 2023).

Dalam teori behaviorisme, segala tingkah laku manusia menjadi suatu perilaku berbahasa yang menjadi manifestasi stimulus dan respon yang dilakukan terus-menerus menjadi suatu kebiasaan (Adi, 2019). Berdasarkan teori ini, pembelajaran mengenal beberapa kosa kata dalam bahasa Arab ini dilakukan dengan mendahulukan pengenalan keterampilan mendengar dan berbicara, yaitu dengan membacakan beberapa kata tersebut lalu santri/santriwati mulai berbicara sesuai dengan apa yang mereka dengarkan daripada keterampilan lainnya, lalu kami memberikan latihan berbicara dan penggunaan kata tersebut dengan menunjuk santri/santriwati untuk berdialog di depan teman-temannya secara berpasangan dan bergantian. Hal ini mengajak santri/santriwati untuk aktif dalam pembelajaran serta menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan belajar dilakukan dengan meminta anak untuk mempraktikkan di depan teman – temannya secara berpasangan agar terjalin komunikasi yang sederhana diantara mereka dalam berbahasa Arab. Tujuan yang lainnya yaitu untuk memperkuat kebiasaan mereka dalam berbahasa Arab.



Gambar 3. Praktik Bahasa Arab

Pada tahap ini, mengajarkan jumlah kosa kata benda yang sering mereka temui di dalam kelas. Menurut teori kognitif sendiri, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan (Badi'ah, 2021). Dimana proses ini tidak berjalan secara terpisah-pisah, tetapi melalui proses mengalir, bersambung-sambung dan menyeluruh.

Adapun teori behaviorisme dilaksanakan dalam upaya memberikan pembelajaran dan, pengarahan yang akan diarahkan pada hasil yang dapat diukur, diamati, dianalisis dan diuji secara obyektif. Dengan adanya implementasi teori behavioristik tersebut dalam pembelajaran *mufrodat* ini, dapat memberikan stimulus dan respon terhadap santri/santriwati dalam memahami kosakata (*mufrodat*) dengan diberikan pengulangan dalam menyebutkan *mufrodat* yang dapat menjadi kebiasaan santri untuk mengulangi dan melatih dirinya guna tercapainya perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk mengimplementasikan teori behavioristik tersebut tentunya dibutuhkan peran guru yang optimal. Karena teori behavioristik tidak akan mampu mengimplementasikan dirinya dalam keadaan yang demikian (Wisman, 2020).

Selain itu, salah satu yang menarik perhatian santri/santriwati di sini adalah model penyampaian *mufrodat* dengan cara bernyanyi yang kami bacakan disertai irama. Jadi, selain unsur pendidikan yang diutamakan, unsur hiburan juga termuat di dalamnya. (Nofindra, 2019) menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan peran lagu dalam pembelajaran agar mampu meminimalisir rasa bosan pada santri/santriwati dalam proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab dan memudahkan santri/santriwati TK/TPA Al-Fathani menerima pelajaran tersebut sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal Adapun diantara tujuan pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab, yaitu: memperkenalkan kosakata baru kepada siswa baik melalui bahan bacaan maupun fahm al masmu', melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara (*kalam*) dan membaca (*iqro'*) secara baik dan benar, memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri), mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufrodat* dalam berbicara lisan maupun tertulis sesuai dengan konteks yang benar (Putra et al., 2017).

Pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan metode audio visual dalam prosesnya perlu memperhatikan latihan-latihan meniru atau mengingat yang berorientasi pada hasil analisis struktur bahasa dan perbandingannya antara bahasa tingkat awal dengan bahasa yang tingkat selanjutnya yang dipelajarinya (Dhieni, 2018). Santri/santriwati dituntut menirukan dan mengingat atau menghafal materi pengajaran yang telah diperolehnya. Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu (Lilis Madyawati, 2016). Media audio-visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio-visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara. (Aris et al., 2024) mengemukakan sejumlah manfaat atau kelebihan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu membangkitkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan belajar, mendorong berpikir sistematis, memunculkan berbagai pengalaman nyata yang sulit diperoleh dalam situasi pembelajaran tanpa media serta menjadikan pengalaman belajar siswa tersimpan di memori jangka panjang (Haqi et al., 2023).



Gambar 4. Penilaian Pembelajaran

Adapun tahapan akhir kegiatan pengabdian adalah dengan mengadakan penilaian pembelajaran terhadap materi-materi yang telah diberikan selama beberapa rangkain pertemuan. Kegiatan ini merupakan sebuah kompetensi interaktif yang dirancang untuk menguji dan mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta melalui sistem permainan yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini diharapkan kegiatan belajar bahasa menjadi lebih edukatif, memotivasi santri/santriwati. Adapun Setelah dilakukan pendampingan belajar berbasis audio-visual, sebanyak 43,75% anak sudah bisa menyebutkan angka 1-10 secara urut dan jelas. Sementara itu, 31,25% anak sudah mampu menyebutkan hingga angka 5, dan hanya 6,25% yang masih terbatas pada angka 1-3. Tidak ada lagi anak yang benar-benar tidak mengenal angka Arab sama sekali.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan belajar kosa kata bahasa Arab menggunakan metode audio-visual dapat dalam membantu anak memahami dan menghafal kosakata angka 1-10 dalam bahasa Arab karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang visual, auditori, dan kinestetik.

## SIMPULAN

Pendampingan belajar *mufradat* dengan menggunakan metode audio visual di TK/TPA Al-Fathani Gowa membantu anak belajar kosa kata angka 1- 10 melalui pengulangan stimulus menggunakan audio (lagu) dan visual (gambar dan video) sehingga memperkuat respon dalam menghafal kosa kata, pelafalan dan urutan. Metode audio visual mempermudah santri/santriwati memahami melalui visualisasi yang menarik, membantu mereka memahami konsep angka satuan bahasa Arab secara bertahap. Namun, tantangan muncul jika media tidak diimbangi dengan panduan langsung dari guru, sehingga anak hanya fokus pada hafalan tanpa memahami konsep,

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada anak-anak TK/TPA Al-Fathani dan Ustadzah Salmah, S.Pd. (pembina TK/ TPA Al- Fathani) yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk terlaksananya pengabdian, serta pihak-pihak terkait atas kerjasama dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pendampingan kepada santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Adi, H. M. M. (2019). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihya Al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Dengan*, 5(2), 212–220.
- Al Haddad, A., Hasaniyah, N., Muntaqim, A., & Anshory, A. (2025). *Pengaruh Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab: Telaah Teoritis*. 02(04).
- Aris, Basri, & Muhammad Yany. (2024). Pengaruh Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 53–63. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i2.99>
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>
- Dhieni, N. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. (Jakarta). Universitas Terbuka.
- Fatmawati, Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2021). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Media Pembelajaran Audio Visual: Literature Review*, 10(1), 82–91.
- Haqi, A., Risfina, A. M., Suryana, E., & Harto, K. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1632–1641. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5256>
- Jannah, R., Hasnah, S., & Akhiryani, A. (2023). Implementasi Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 60–76.
- Lilis Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Cetakan Ke). Kencana Prenada Media Group.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Mussabeh, I. (2020). The effect of the (Jerome Brunner Exploration) and the (Hilda Tapa inductive) models in the immediate and delayed achievement for the science subject of the eighth primary grade at Theiban district. *Dirasat: Educational Sciences*, 47(3), 398–413.
- Mustofa, A., & Moh. Abdul Kholiq Hasan. (2023). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

- sebagai Media Akses Ilmu Agama. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 88–94. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8642>
- Nofindra, R. (2019). Ingatan, lupa dan Transfer dalam belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(1), 75–84.
- Pera Aprizal, A. (2021). Jurnal Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 2021.
- Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R. (2017). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 23–36.
- Rahim Marpaung, W., & Lubis, Z. (2023). Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Di Pesantren Modern Darussalam. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 183–191. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39073>
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *JOEAI*, 6(1), 89–90.
- Ridwan, M. (2023). Membuka wawasan keislaman: Kebermaknaan bahasa arab dalam pemahaman islam. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i1.100>
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209–215. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>